

HUBUNGAN TINGKAT PEMANFAATAN KAWASAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG KELAM DENGAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI DESA KEBONG KECAMATAN KELAM PERMAI

Anggi Puspita Sari Maman¹, Suherdiyanto², Novita Sariyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, , Universitas PGRI Pontianak

*Corresponding Author: angggi066@gmail.com¹, her.lien2009@gmail.com², novitasariyani@upgri.ac.id³

Abstract: This study was conducted to examine the relationship between the level of utilization of the Gunung Kelam Nature Tourism Park and the livelihoods of the local community in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. The study employed a quantitative approach using a correlational research method. A total of 40 respondents were selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The collected data were then analyzed using descriptive statistics, normality testing, linearity testing, and the Pearson Product Moment correlation test. The findings revealed that the average score for the level of utilization of the Gunung Kelam Nature Tourism Park was 65.22, while the average score for community livelihoods was 66.45. Both variables were classified as being in the good category. The correlation analysis produced a correlation coefficient of 0.255 with a significance value of 0.113 ($p > 0.05$), indicating a positive relationship with a low degree of correlation; however, the relationship was not statistically significant. Therefore, it can be concluded that the level of utilization of the Gunung Kelam Nature Tourism Park has not shown a significant relationship with the livelihoods of the community in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. The findings of this study are expected to provide useful input for local governments, tourism area managers, and the community in formulating policies and strategies for the sustainable utilization of tourism potential to improve community welfare.

Keywords: utilization level, nature tourism park, livelihoods, community, Gunung Kelam Nature Tourism Park, correlational study.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan berbagai kegiatan usaha berbasis potensi lokal. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga

diarahkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat mampu memperoleh manfaat ekonomi melalui pemanfaatan potensi wisata yang tersedia (Febrian & Suresti, 2020).

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi wisata.

Melalui pendekatan tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya lokal, meningkatkan kapasitas, serta mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi produktif yang berkaitan dengan sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Asmoro dkk., 2021).

Salah satu kawasan wisata alam yang memiliki potensi tersebut adalah Taman Wisata Alam Gunung Kelam di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Kawasan ini memiliki daya tarik berupa batu monolit, panorama alam, dan keanekaragaman hayati yang berpotensi menarik wisatawan. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata sehingga kawasan ini memiliki peran penting, baik sebagai kawasan konservasi maupun sebagai pendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekitar (Kristi & Nurhakim, 2021).

Desa Kebong merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam. Kedekatan lokasi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan aktivitas wisata melalui kegiatan berdagang, penyediaan jasa, maupun pemasaran hasil produksi lokal kepada wisatawan. Namun demikian, sebagian besar masyarakat Desa Kebong masih menggantungkan mata pencaharian utamanya pada sektor pertanian dan perkebunan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan kawasan wisata belum tentu berhubungan secara langsung dengan mata pencaharian masyarakat sehingga perlu dilakukan kajian mengenai hubungan antara tingkat pemanfaatan kawasan wisata dengan mata pencaharian masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui berkembangnya usaha lokal, terbukanya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata (Febrian & Suresti, 2020).

Penelitian Zain dan Piju (2021) juga mengungkapkan bahwa kawasan Bukit Kelam memiliki potensi besar untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong, Kecamatan

Kelam Permai, Kabupaten Sintang masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada identifikasi potensi wisata atau pemberdayaan masyarakat tanpa menguji hubungan antara kedua variabel tersebut secara kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengelolaan kawasan wisata yang mampu menjaga fungsi konservasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam sebagai variabel bebas (X) dan mata pencaharian masyarakat sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang pada bulan Mei sampai Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kebong yang memanfaatkan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dalam aktivitas ekonomi. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang memanfaatkan keberadaan kawasan wisata sebagai bagian dari aktivitas ekonominya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama, serta didukung dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis. Selanjutnya, hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Data penelitian diperoleh dari 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian.

Analisis data dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahap awal berupa analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Sebelum pengujian tersebut dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa persyaratan analisis parametrik telah terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam	40	57,00	72,00	65,22	3,85
Mata Pencaharian Masyarakat	40	59,00	72,00	66,45	3,10

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,22 dengan standar deviasi 3,85. Sementara itu, variabel mata pencaharian masyarakat memiliki nilai rata-rata 66,45 dengan standar deviasi 3,10. Nilai rata-rata kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan kawasan wisata maupun kondisi mata pencaharian masyarakat berada pada kategori baik.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah memanfaatkan keberadaan kawasan wisata melalui berbagai aktivitas ekonomi, antara lain perdagangan, penyediaan jasa, serta pemasaran produk lokal kepada wisatawan. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menggantungkan sumber penghasilan utamanya pada sektor pertanian dan perkebunan. Dengan demikian, aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata belum menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar masyarakat, melainkan masih berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Asmoro dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber ekonomi lokal. Selain itu, Zain dan Piju (2021) juga menyatakan bahwa manfaat ekonomi dari kawasan wisata akan lebih optimal apabila pengelolaannya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Tingkat Pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam	0,065	Normal
Mata Pencarian Masyarakat	0,561	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Tingkat Pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam adalah sebesar 0,065, sedangkan pada variabel Mata Pencarian Masyarakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,561.

Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Tingkat Pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan Mata Pencarian Masyarakat	0,146	0,850	Linear

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,850 ($>0,05$), sehingga hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencarian masyarakat bersifat linear. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan Mata Pencaharian Masyarakat	0,225	0,113	Positif, rendah, tidak signifikan

Hasil uji korelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,113. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat bersifat positif dengan tingkat hubungan rendah. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam belum berhubungan secara signifikan dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong. Meskipun kawasan wisata memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, sebagian besar responden masih menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata masih berperan sebagai sumber pendapatan tambahan dan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi mata pencaharian masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Meirina, Yogia, dan Suyastri dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kawasan wisata memerlukan dukungan modal sosial, kapasitas masyarakat, dan pengelolaan yang berkelanjutan agar memberikan manfaat ekonomi yang optimal. Selain itu, (Febrian & Suresti, 2020) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kemampuan berwirausaha, akses terhadap modal, serta intensitas kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam belum menjadi faktor utama yang menentukan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang dapat dikategorikan baik. Penilaian tersebut didukung oleh nilai rata-rata sebesar 65,22 yang mencerminkan bahwa pemanfaatan kawasan wisata telah terlaksana dengan baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan keberadaan kawasan wisata melalui berbagai aktivitas, seperti berdagang, menyediakan jasa bagi wisatawan, serta memanfaatkan potensi kawasan sebagai salah satu sumber pendapatan. Keberadaan kawasan wisata memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, meskipun tingkat pemanfaatannya masih berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dan keterlibatan masing-masing responden dalam kegiatan pariwisata.

Kondisi mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 66,45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki mata pencaharian yang relatif stabil dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun demikian, sebagian besar masyarakat masih menggantungkan mata pencaharian utamanya pada sektor pertanian dan perkebunan.

Sementara itu, aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam lebih banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan, sehingga belum menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa Kebong. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemanfaatan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Kebong.

Meskipun terdapat hubungan yang bersifat positif, tingkat hubungan tersebut tergolong rendah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kawasan wisata belum menjadi faktor utama yang memengaruhi mata pencaharian masyarakat. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh masih dominannya sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat dibandingkan dengan sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Kelam memiliki potensi yang baik untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan kawasan wisata tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kawasan wisata yang lebih optimal melalui peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan usaha ekonomi lokal, serta pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan agar manfaat ekonomi dari keberadaan kawasan wisata dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik dua simpulan utama. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan adaptasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,600$ (kategori kuat) dan kontribusi sebesar 36,0%.

Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kampus poli-etnis dengan kemampuan komunikasi mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,590$ (kategori sedang) dan kontribusi sebesar 34,8%. Secara keseluruhan, semakin kondusif lingkungan kampus poli-etnis yang dirasakan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan kampus yang beragam.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Suherdiyanto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Novita Sariyani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Firdaus, M.Pd selaku Rektor Universitas PGRI Pontianak, Dr. Eka Jaya Putra Utama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, serta Bapak Norsidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan dukungan institusional dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi mendalam juga diberikan kepada seluruh mahasiswa angkatan 2022 Universitas PGRI Pontianak yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang valid dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. Doi:10.61104/Ihsan.V1i2.57.
- Asmoro, Agung Yoga, Firdaus Yusrizal, Dan Indra Saputra. 2021. "Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research." *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(1):30–47. Doi:10.21831/Jppm.V8i1.34144.
- Ayudia, Rizqita Shelin, Dan Tomi Oktavianor. T.T. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan."
- Damanik, Muhammad Rafiqi, Randy Luther Manik, Dan Muamar Khadafi. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." (7).
- Febrian, Ayu Wanda, Dan Yunita Suresti. 2020. "Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism Kabupaten Situbondo." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(2):139–48. Doi:10.14710/Jab.V9i2.25308.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqqaddum* 8(1):21. Doi:10.21580/At.V8i1.1163.

Hasbi, Aurana Zahro El, Rima Damayanti, Dina Hermina, Dan Hilmi Mizani. 2023. “Penelitian Korelasional.” 2.

Iba, Zainuddin, Dan Aditya Wardhana. 2024. “Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Kuantitatif.” Hlm. 1–31 Dalam.

Intan Veronica, Dini, Muhammad Iqbal Fasa, Dan Suharto. 2022. “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.” Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah 9(2):200–210. Doi:10.53429/Jdes.V9i2.391.

Kristi, Inka, Dan Ihsan Nurhakim. 2021b. “Potensi Obyek Wisata Bukit Kelam Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.” (2).

Meirina, Yogia, Dan Suyastri, Dia Meirina, Moris Adidi Yogia, Universitas Islam Riau, Program Studi Administrasi Publik, Provinsi Riau, Cifebrima Suyastri, Dan Eotvos Lorand University, Faculty Of Social Sciences Doctoral School Of Sociology Departement International Studies. 2023. “Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Dengan Memanfaatkan Modal Sosial.” Sosio Konsepsia 12(3). Doi:10.33007/Ska.V12i3.3363.

Pius, Septarius, Dan Adrianus Lingga. 2025. “Bukit Kelam Sebagai Destinasi Wisata Alam Dan Penggerak Pembangunan Daerah Berkelanjutan.” Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis 3(2):54–60. Doi:10.70716/Emis.V3i2.314.

Zain, Zairin, Dan Petrus Piju. 2021. “Potensi Seni Budaya Tradisional Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang.” Langkau Betang: Jurnal Arsitektur 8(1):55. Doi:10.26418/Lantang.V8i1.41687.